

Penyuluhan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Pungka Kecamatan Unte Iwes Kabupaten Sumbawa

¹Hamdin Hamdin, ²Abdul Hamid, ³Herni Hasifah

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Griya Husada Sumbawa

Korespondensi penulis: hamdinskm@gmail.com*

Article History:

Received: 31 December 2023

Accepted: 29 January 2024

Published: 30 March 2024

Keywords: Stunting in pregnant women

Abstract: Stunting describes chronic malnutrition during growth and development from early life. This situation is presented with a height-for-age (TB/U) z-score value of less than -2 standard deviations (SD) based on WHO growth standards. This service aims to provide understanding to the community about stunting. The results of community service that has been carried out in Pungka village, Unte Iwes sub-district with assistance to pregnant women in preventing stunting through socialization is the right way to provide information about preventing stunting to pregnant women and the community in general. better understand and apply ways to prevent stunting and start adopting the habit of providing nutritious food and clean and healthy living habits. The conclusion of this counseling was that several things were conveyed, namely awareness of the importance of health and the importance of development from the beginning of a mother's pregnancy to the child's growth and development to prevent the golden generation from occurring in a condition or problem called stunting.

Abstrak.

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa pungka kecamatan unte iwes dengan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui sosialisasi ini merupakan cara yang tepat untuk memberikan informasi tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan masyarakat pada umumnya menjadi lebih mengerti dan menerapkan cara pencegahan stunting dan mulai melakukan kebiasaan memberikan makan makanan bergizi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulan Penyuluhan ini ada beberapa hal yang disampaikan ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting.

Kata kunci: Stunting Pada ibu Hamil

PENDAHULUAN

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (UNICEF, 2013). Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami stunting. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek. Prevalensi stunting ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 35,6%. Masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan gizinya (Kurniasih, 2010).

*Hamdin Hamdin, hamdinskm@gmail.com

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010)

Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014). Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi stunting (Paudel, et al., 2012). Panjang lahir bayi juga berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian di Kendal menunjukkan bahwa bayi dengan panjang lahir yang pendek berisiko tinggi terhadap kejadian stunting pada balita (Meilyasari dan Isnawati, 2014). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Fikadu, et al., 2014).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011). Penelitian di Semarang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita usia 24-36 bulan (Nasikhah dan Margawati, 2012).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi pada tahun 2021, kejadian stunting nasional sebanyak 24.4%. Sedangkan di NTB pada Tahun 2021 sebanyak 31,4%. Dan prevalensi stunting di kabupaten bima Tahun 2021 sebesar 22.5%. (Dikes Prov NTB 2021).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Adapun sasaran untuk penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Stunting pada ibu hamil, Penyuluhan ini dilakukan di Kantor Desa Pungka kecamatan Unter Iwis. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode diskusi kasus, ceramah, dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa punga kecamatan unter iwes dengan pendampingan ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui sosialisasi ini merupakan cara yang tepat untuk memberikan informasi tentang pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah agar ibu hamil dan masyarakat pada umumnya menjadi lebih mengerti dan menerapkan cara pencegahan stunting dan mulai melakukan kebiasaan memberikan makan makanan bergizi dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Terkait dengan sosialisasi/ penyuluhan ini ada beberapa hal yang disampaikan ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting.

Balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/severely stunted) (Trihono dkk, 2015).

KESIMPULAN

Penyuluhan ini ada beberapa hal yang disampaikan ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting.

SARAN

Untuk ibu hamil diperlukan waktu cukup sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan lanjutan yang bersifat kontinyu, oleh karena itu diharapkan kader puskesmas sebagai pendamping dapat menjalankan perannya secara terus menerus khususnya ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Z., Kholisotin, K., & Hasanah, A. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Kasus Stunting Pada Balita Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 47–69. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2037>
- Asiah, M.D. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan. Banda Aceh: FKIP Unsiyah Darussalam*. 2018;3-5

- Machfoedz, dkk. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya. 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;67
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;22- 27
- Rahayu, A, dan Khairiyati L. Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting Of Child 6-23 Months-Old). Nutrition and Food Research. 2014;37(2):129-136.
- Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2005;54-60
- Azwar, S. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hidayana. 2015;303-310
- Sianturi, L. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Program Penanggulangan Gizi di Kabupaten Dairi Tahun 2013. Medan, Sumatera Utara. Ilmu Kesehatan Masyarakat USU. 2014.
- Riyanto A, dan Budiman. Kapita Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan. Jakarta : Aklia Suslia. 2013.
- Machfoedz, dkk. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya. 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;67
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;22-27
- Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2005;54-60
- Azwar, S. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hidayana. ;303-310 25.
- Sulastri, D. Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas. 2012;36(1):41
- Nasoetion, A dan Dwiriani C. M. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan. Media gizi keluarga. 2015. Diakses pada 17 September 2022 .
- Haryono. Hygiene Lingkungan Kerja. Yogyakarta: Mitra Cendikia. 2007.
- Nasoetion, A dan Dwiriani C. M. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan. Media gizi keluarga. 2015. Diakses pada 17 September 2022 dari www.repository.ipb.ac.id
- Riyanto A, dan Budiman. Kapita Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan. Jakarta : Aklia Suslia. 2013. Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Jurnal Gizi Indonesia (ISSN : 1858-4942), 2014;3(1): 37-4.
- Rachmawati, M dan A. Kuswanti. Perkembangan Anak Edisi Ketujuh. Airlangga. Jakarta. 2011;302-304